

ABSTRAK

EQ, LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR

Esti Ruliatma

I Komang Winatha dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The study aims at determining the effect of the emotional intelligence, learning environment in school, and parents concern on the results of integrated social studies. The method used is descriptive approach verification *ex post facto*. The population in this study amounted were 183 students. The samples obtained were 126 students by using the formula T Yamane and sampling technique is simple random sampling. The results of data analisyst shows: There is influence of emotional intelligence on learning achievment of social studies. There is influence of learning environment in school on learning achievment of social studies. There is influence of parents concern on learning achievment of social studies. There is influence of emotional intelligence, learning environment in school, and parents concern on learning achievment of social studies.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 183 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 126 siswa dengan menggunakan rumus *T Yamane* dan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Hasil analisis data menunjukkan: Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan baik itu formal maupun non formal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Belajar tidak hanya dipahami melainkan juga sebagai proses transfer pengetahuan terhadap siswa. Pembelajaran mendapat perlakuan yang luas, dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan potensi-potensi siswa melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Guru diperlukan untuk mengupayakan konstruksi dalam mengembangkan dimensi emosional siswa agar mereka mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab dan mampu menjalin sebuah komunikasi yang baik terhadap lingkungan maupun teman.

Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Padang Cermin dan keterangan dari Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu mengenai hasil ujian semester yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tergolong rendah. Kecerdasan merupakan faktor intern yang berperan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Terdapat berbagai jenis kecerdasan, bukan hanya kecerdasan inteligensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir rasional. Kemampuan seseorang dalam mengelola keterampilan emosionalnya seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan dengan orang lain merupakan salah satu jenis kecerdasan yang biasa disebut kecerdasan emosional atau *emotional intelligence*. Kajian-kajian tentang kecerdasan emosional saat ini, menggambarkan pentingnya kecerdasan emosional untuk dikembangkan sejak dini. Kecerdasan emosional yang baik dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan kehidupan siswa kedepannya, karena menurut Goleman (2015: 42) setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Goleman berpendapat bahwa kemampuan emosional yang penting itu benar-benar dapat dipelajari dan dikembangkan pada anak-anak apabila kita berusaha mengajarkannya, tidak seperti IQ yang tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman atau pendidikan (2015: 43). Pendapat ini menegaskan sekolah sebagai agen masyarakat yang telah membantu siswa dalam mempelajari pelajaran penting dalam kehidupan ini, perlu mengusahakan mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan bukan hanya sebatas kecerdasan inteligensi atau pemahaman rasional yang selama ini lazimnya dipelajari di sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah diduga merupakan faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan belajar di sekolah perlu disusun dengan baik agar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan psikis seperti relasi antar teman dan guru di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, menunjukkan lingkungan belajar di sekolah kurang nyaman dan kondusif sehingga siswa tidak semangat belajar.

Selain kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Menurut Erickson dalam Goleman (2015: 275) mengabaikan anak saja, menurut penelitian-penelitian, dapat lebih merusak dari penganiayaan. Hasil kerja anak-anak yang disia-siakan adalah yang paling buruk: mereka paling cemas, tidak punya perhatian, kadang-kadang agresif, kadang-kadang menarik diri. Kemungkinan-kemungkinan terburuk dari kurangnya perhatian orang tua tersebut akan mempengaruhi kehidupan anak terutama di sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosialnya. Sebagai lingkungan pertama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup guna menunjang aktivitasnya di sekolah. Perhatian yang diberikan dapat berupa motivasi untuk belajar, memberikan bimbingan dalam belajar, menanyakan kesulitan atau hambatan dalam belajar di sekolah, dan pemenuhan fasilitas yang akan mendukung belajar anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Sukardi (2003: 14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013: 12) pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Cermin tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 5 kelas dengan jumlah 183 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 126 siswa dari seluruh populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji persyaratan instrumen yaitu validitas menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alfa cronbach*. Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan rumus Uji F. Uji persyaratan regresi linear

berganda yaitu uji linearitas garis regresi menggunakan statistik F, uji multikolinearitas menggunakan rumus *Pearson Correlations*, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, dan uji heteroskedastisitas menggunakan rumus *spearman's rank correlation*. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji linear sederhana dan uji linear multipel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015 dengan sumbangan relatif 46% dan sisanya 54% dipengaruhi faktor lain. Konsep kecerdasan emosional memiliki arti penting hampir di semua tempat yang mengharuskan manusia saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shapiro (2003: 6) yang menyatakan bahwa keterampilan EQ membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantu dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar anak dan penting untuk dikembangkan pada anak-anak. Goleman (2015: 43) berpendapat kemampuan emosional benar-benar dapat dipelajari dan dikembangkan pada anak-anak apabila kita berusaha mengajarkannya, tidak seperti IQ yang tidak banyak diubah dari pengalaman atau pendidikan. Mengembangkan dimensi emosional siswa sangat diperlukan agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab, dan mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain. Sesuai dengan pendapat Bradberry dan Greaves

yang menyatakan *“In order to be successful and fulfilled nowadays, you must learn to maximize your EQ skills, for those who employ a unique blend of reason and feeling achieve the greatest result”* (2009: 22). Agar sukses dan dapat terpenuhi saat ini, Anda harus belajar untuk memaksimalkan kemampuan EQ Anda, bagi mereka yang menggunakan perpaduan unik dari nalar dan perasaan akan mencapai hasil terbaik.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah (X₂) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015 dengan sumbangan relatif 19,1% dan sisanya 79,9% dipengaruhi faktor lain.

Lingkungan tidak bersifat memaksa melainkan memberikan kemungkinan dan kesempatan. Namun, tidak dapat dipungkiri lingkungan cukup berperan dalam perkembangan individu. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 72), lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Menurut Syah (2012: 154) Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X₃) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh perhatian orang

tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin tahun pelajaran 2014/2015 dengan sumbangan relatif 26,5% dan sisanya 73,5% dipengaruhi faktor lain.

Penelitian yang sama pun dilakukan oleh Pemi Zurriyatina tahun 2014 dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Lingkungan Belajar, dan Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014” menyatakan Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini ditunjukkan dengan $f_{hitung} = 4,569 > f_{tabel} = 2,02$. Sesuai pendapat Slameto (2003: 61) Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2), dan Perhatian Orang Tua (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan kadar determinasi sebesar 0,549 yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua sebesar 54,9%, sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $49,421 > 2,675$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kecerdasan merupakan faktor intern yang berperan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Terdapat berbagai jenis kecerdasan, bukan hanya kecerdasan inteligensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir rasional. Kemampuan seseorang dalam mengelola keterampilan emosionalnya seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan dengan orang lain merupakan salah satu jenis kecerdasan yang biasa disebut kecerdasan emosional atau *emotional intelligence*. Kajian-kajian tentang kecerdasan emosional saat ini, menggambarkan pentingnya kecerdasan emosional untuk dikembangkan sejak dini. Kecerdasan emosional yang baik dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan kehidupan siswa kedepannya, karena menurut Goleman (2015: 42) setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional.

Lingkungan belajar di sekolah perlu disusun dengan baik agar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan psikis seperti relasi antar teman dan guru di sekolah. Proses belajar pada manusia bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, ada banyak faktor-faktor lingkungan yang turut memberi pengaruh terhadap kegiatan maupun hasil belajar (Aunurrahman, 2010: 43). Sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan harus bersifat aktif, penuh tanggung jawab, dan mampu mengarahkan perkembangan individu ke suatu tujuan dengan menciptakan lingkungan yang baik.

Selain kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua juga mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Menurut Erickson dalam Goleman (2015: 275) mengabaikan anak saja, menurut penelitian-penelitian, dapat lebih merusak dari penganiayaan. Hasil kerja anak-anak yang disia-siakan adalah yang paling buruk: mereka paling cemas, tidak punya perhatian, kadang-kadang agresif, kadang-kadang menarik diri. Kemungkinan-kemungkinan

terburuk dari kurangnya perhatian orang tua tersebut akan mempengaruhi kehidupan anak terutama di sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosialnya. Sebagai lingkungan pertama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup guna menunjang aktivitasnya di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Ada pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padangcermin Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini berarti bahwa jika kecerdasan emosional, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bradberry, Travis dan Jean Jean Greaves. 2009. *Emotional Intelligence 2.0*. San Diego, California: Talent Smart.

Goleman, D. 2015. *Emotional Intellegence; Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada EQ*. Alih Bahasa T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.